

ABSTRACT

Mareta Damalang. Sago Processing Contribution to the Family Income in Tola Village NortTabukan sub District, Under guardance of Th. M. Katiandagho as a Chairman, T. Lolowang and J. Timban as Members.

The Objective of this research is to determine contribution of sago processing to the family income in Tola Village northenTabukan district. This study use survey method The data used are primary data and secondary data. Primary data is obtained by direct interviews with farmer and analyzed descriptively, and secondary data is obtained from related institution.

The result of this research showed that the contribution of sago processing to the family incomewas 75,00 %, other income (Civil Servants, construction, workers, drivers) was 17,67 % , coconut and nutmea farm income was 21,97 % The conclusion of this research result is sago processing still dominant compared to the other business.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman sagu adalah satu jenis tanaman lokal yang tumbuh di Kepulauan Sangihe, dan merupakan salah satu komoditi tanaman pangan, serta digunakan sebagai sumber karbohidrat. Sagu berasal dari pohon baru atau pohon rumbia yang diolah dengan cara tradisional, yang sudah diajarkan oleh para leluhur secara turun temurun.

Pohon sagu juga memiliki potensi ekonomis yang tinggi karena hampir semua bagiannya memberikan banyak keuntungan finansial, daunnya dibuat sebagai atap, tangkai daunnya dapat digunakan sebagai sapu lidi. Sagu sampai saat ini masih banyak dikonsumsi oleh masyarakat Sangihe.

Pemanfaatan sagu secara tradisional masih banyak dilakukan oleh sebagian besar penduduk Sangihe, selain sebagai makanan pokok, yang pada umumnya diolah dalam bentuk papeda, sagu lempeng. Seiring dengan perkembangan masyarakat, sagu juga dimanfaatkan

sebagai bahan baku kue-kue seperti kue bagea, bangket dan lain-lain.

Pengolahan Sagu sebagai kue-kue, bukan hanya sekedar dikonsumsi sendiri tetapi sebagai salah satu mata pencaharian beberapa keluarga. Di Kabupaten Sanghe ada beberapa Kampung seperti Kampung Taloarane dan Kampung Manumpitaeang Kecamatan Manganitu serta Kampung Tarolang dan Kampung Bowowongkulu Kecamatan Tabukan Utara juga memproduksi kue bagea maupun bangket.

Pada umumnya mereka hanya memproduksi bila ada pesanan atau orderan tetapi di Kampung Tola ternyata para pelaku usaha sudah rutin memproduksi kue bagea, maupun bangket. Perkembangan Usaha pengolahan ini menyebabkan Kampung Tola dijuluki sebagai sentra produksi kue-kue dengan bahan baku sagu.

Usaha pengolahan sagu ini berskala rumah tangga, dimana tenaga kerja yang digunakan sebagian besar merupakan anggota keluarga. Produksi usaha pengolahan sagu di wilayah ini telah dipasarkan sampai ke Tahuna. Mengamati

perkembangan usaha pengolahan sagu ini, menarik perhatian untuk dilakukan penelitian.

1.2. Perumusan Masalah

Berkembangnya usaha pengolahan sagu, dengan produksi yang rutin, dan telah dipasarkan sampai ke Tahuna, serta merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Kampung Tola, merupakan alasan utama dilakukannya penelitian ini. Usaha pengolahan sagu bukan hanya sekedar sebagai usaha sampingan keluarga, tetapi sebagai mata pencaharian sebagian penduduk.

Ketika sebuah usaha sebagai mata pencaharian berarti merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga. Seberapa penting usaha pengolahan sagu dalam menopang kehidupan keluarga, sehingga usaha ini terus dipertahankan?

Untuk menjawab pertanyaan ini maka perlu dilakukan penelitian untuk menghitung berapa besar kontribusi pendapatan dari usaha pengolahan sagu ini terhadap total pendapatan keluarga.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keuntungan usaha pengolahan sagu serta berapa besar kontribusi pendapatan dari usaha pengolahan sagu terhadap pendapatan keluarga.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menginformasi kepada memberikan gambaran tentang usaha pengolahan sagu baik kepada pelaku usaha maupun kepada pengambil kebijakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroindustri

Agroindustri merupakan industri pengolahan yang mengolah bahan baku hasil pertanian. Agroindustri pertama kali diungkapkan oleh Austin (1981), yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan).

Menurut Hicks (1995), agroindustri adalah kegiatan dengan ciri :

- a. Meningkatkan nilai tambah
- b. Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan
- c. Meningkatkan daya simpan dan
- d. Menambah pendapatan dan keuntungan produsen

Agroidustri pengolahan hasil pertanian, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan nilai tambah
- b. Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan
- c. Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan
- d. Meningkatkan daya saing
- c. Menambah pendapatan dan keuntungan produsen

Pembangunan industri hasil pertanian (agroindustri) akan meningkatkan nilai tambah dari hasil-hasil pertanian yang menciptakan kesempatan kerja, melalui proses pengolahan, produk-produk pertanian akan lebih beragam kegunaanya (Soekartawi , 2001 dalam Suwardi, 2011).

2.2. Industri

Industri adalah suatu kelompok perusahaan yang

menghasilkan dan saling menggantikan (Maulana, 1992 dalam Masalamate 2010). Industri dapat diartikan juga sebagai suatu kumpulan dari perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau secara bersamaan yang terdapat dalam suatu proses pasar (Sukirno, 1994 dalam Salamate, 2010).

Biro Pusat Statistik (1993) menjelaskan bahwa perusahaan / usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu, yang melakukan kegiatan untuk mengubah bahan baku dengan mesin atau pun dengan tangan menjadi produk baru.

Perusahaan atau industri dapat digolongkan menjadi empat kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu perusahaan, atau usaha industri pengolahan, tanpa memperhatikan modal yang ditanam atau kekuatan mesin yang digunakan. Empat kategori tersebut adalah

- a. Industri rumatangga adalah usaha industri yang mempunyai pekerja 1 sampai dengan 4 orang.
- b. Industri kecil adalah usaha industri pengolahan yang

mempunyai pekerja 5 sampai dengan 15 orang.

- c. Industri sedang adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 22 sampai dengan 99 orang.
- d. Industri besar adalah industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

Berdasarkan pengelompokan diatas, industri kecil termasuk juga industri kerajinan, industri rumahtangga. Industri rumah tangga adalah industri yang diusahakan terutama untuk menambah pendapatan keluarga, jadi industri rumahtangga dapat diartikan sebagai usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dalam taraf hidup keluarga, melalui usaha kegiatan produksi di rumah tangga (Anonymous, 1996 dalam Masalamate ,2010).

2.3. Pengembangan Industri Pengolahan Hasil Pertanian

Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian sangat penting untuk dilakukan, agar produk yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan tuntutan pasar.

Produk yang dihasilkan tersebut menghasilkan komoditi pertanian untuk menjadi produk baru.

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan pengelolaan hasil pertanian yaitu :

a. Bahan Baku

Bahan baku adalah faktor yang menunjang dan proses produksi suatu industri. Persediaan bahan baku yaitu persediaan dari barang-barang berlanjutan yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku industri ini diperlukan oleh suatu industri untuk diolah, yang setelah melalui beberapa proses diharapkan menjadi barang jadi (Assauri 1991 dalam Suwardi, P.A.P. 2011).

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam pengembangan industri pengelolaan hasil pertanian harus diperhatikan baik dalam ketersediaannya maupun kualitas dan ketrampilan kerja (Soekartawi, 1991 dalam Suwardi, 2011).

c. Modal

Modal adalah barang atau uang yang dipakai untuk menghasilkan produk. Barang dapat berupa produksi yang digunakan, bangunan pabrik, dan bahan-bahan yang dipakai untuk menghasilkan produk. Sedangkan uang adalah alat tukar yang digunakan untuk memperoleh sesuatu yang dibutuhkan, seperti membeli mesin atau alat-alat keperluan produksi dan membayar upah tenaga kerja (Mubyarto, 1989 dalam Suwardi, 2011).

Dalam pengelolaan usaha industri hasil pertanian, juga diperlukan beberapa konsep sebagai tolok ukur keberhasilan suatu usaha. Adapun konsep-konsep tersebut antara lain :

a. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

b. Konsep Biaya

Biaya merupakan nilai barang dan jasa untuk menghasilkan produk tertentu. Biaya terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap jumlahnya, dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya tingkat produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan tingkat produksi perusahaan. (Ahyani, dalam Suwardi, 2011)

Menurut Raharja dan Manurung (2000), konsep biaya terdiri dari tiga yaitu :

a. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan tenaga kerja per orang per satuan waktu.

Harga tenaga kerja adalah upahnya (per jam atau per hari). Upah tenaga kerja adalah biaya

eksplisit, dengan asumsi upah yang dibayarkan adalah sama besar dengan upah yang diterima tenaga kerja, bila bekerja di tempat lain. Asumsi ini terpenuhi dipasar tenaga kerja persaingan sempurna.

b. Biaya Barang Modal

Ada perbedaan konsep antara ekonomi dan akuntansi dalam perhitungan biaya barang modal, akuntan menggunakan konsep biaya historis (*historical cost*), itu sebabnya dalam laporan akuntansi, nilai barang modal harus disusutkan (*depreimplist*).

Biaya ekonomi penggunaan barang modal bukanlah berapa besar uang yang harus dikeluarkan untuk menggunakannya, melainkan berapa besar pendapatan yang diperoleh bila mesin disewakan kepada pengusaha

lain, karena itu biaya barang modal diukur dengan hanya menyewa mesin.

c. Biaya Kewirausahaan

Wirausahaan (pengusaha) adalah orang yang mengkombinasikan berbagai faktor produksi untuk ditransformasi menjadi output berupa barang dan jasa.

Dalam upaya tersebut yang harus menanggung resiko kegagalan atas keberanian menanggung resiko, pengusaha mendapat balas jasa berupa laba, makin besar (tinggi) risikonya laba yang diharapkan harus makin besar, begitu sebaliknya. Pengertian laba yang digunakan ekonomi adalah laba ekonomi (economic profit), yaitu kelebihan pendapatan yang diperoleh dibanding jika memilih alternatif lain.

Menurut Mankiw (2012), biaya adalah apa yang harus dikorbankan untuk memperoleh sesuatu, yang terdiri dari :

a. Biaya eksplisit (*explicit cost*), biaya-biaya yang mengharuskan perusahaan mengeluarkan uang.

Biaya Implisit (*implicit cost*).

Biaya yang tidak memerlukan uang tunai, perbedaan antara biaya eksplisit dan biaya menyoroti perbedaan yang penting antara bagaimana dan akuntan menganalisis bisnis. Sumber : diolah dari data primer 2013

b. Biaya modal sebagai kesempatan.

Biaya implisit yang penting dalam setiap bisnis adalah biaya kesempatan dari modal finansial yang telah diinvestasikan ke dalam bisnis, para ekonom dan akuntan memperlakukan biaya dengan cara yang berbeda

c. dan hal ini benar adanya dalam perlakuan menekan pada biaya modal.

2.4. Biaya kesempatan setara dengan bunga pinjaman Bank ditambah dengan bunga tabungan.

2.5. **KONSEP KEUNTUNGAN**

Konsep keuntungan atau juga disebut laba adalah sebagai berikut adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Rusue dan Pitoyo (dalam Suwardi 2011)

juga mengemukakan bahwa laba merupakan kelebihan penghasilan dari semua biaya suatu usaha (Munansa, 1994 dalam Suwardi 2011).

Perusahaan dalam menganalisis keuntungan ataupun kerugiannya maka dibutuhkan laporan rugi laba. Laporan rugi laba merupakan laporan tentang keuangan yang berasal dari kegiatan operasi keuangan. Hasil kegiatan operasi keuangan diukur dari selisih antara penjualan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan.

Apabila hasil penjualan tersebut lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan memperoleh laba, dan

sebaliknya jika hasil penjualan yang diterima lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut menderita kerugian (Djahidin, 1983 dalam Suwardi, 2011)

Dalam teori ekonomi keuntungan mempunyai arti sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan. Menurut Sandono Sukirno, (2000) pandangan perusahaan / pembukuan perusahaan

adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Tetapi dalam teori ekonomi defenisi itu terlalu luas karena tidak mempertimbangkan ongkos tersembunyi, yaitu ongkos produksi yang tidak dibayar dengan uang tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari ongkos produksi. Pengeluaran tersebut (ongkos tersembunyi) meliputi pendapatan yang seharusnya dibayarkan kepada pengusaha yang menjalankan sendiri peusahaannya, tanah dan modal sendiri, yang digunakan, serta bangunan dan peralatan pabrik yang dimiliki sendiri.

Keuntungan menurut pandangan pembukuan apabila dikurangi lebih lanjut oleh ongkos tersembunyi, akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni. Dalam teori ekonomi kalau dinyatakan “keuntungan” yang dimaksudkan adalah keuntungan ekonomi.

2.5. KONSEP PENDAPATAN

Menurut Mankiw (2012), total penerimaan (*total revenue*) adalah jumlah uang yang di terima oleh

perusahaan dari penjualan produksinya. Biaya total (*total cost*), yakni nilai pasar dan bahan-bahan yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi

Keuntungan =

Penerimaan Total – Biaya Total

Pendapatan adalah arus uang atau barang yang mengutungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan

atau perekonomian selama beberapa waktu (Nasution, 1989 dalam Masalamate 2010). Keuntungan dalam usaha atau industri rumah tangga dapat diartikan sebagai pendapatan. Sedangkan pendapatan keluarga (PdK) adalah merupakan total penerimaan keluarga baik dari usaha maupun dari upah tenaga kerja dan berbagai usaha lainnya yang dilakukan oleh anggota keluarga, yakni bapak (PdB), ibu (PdI) dan anak (PdA) serta anggota keluarga lainnya PdO)

$$PdK = PdB + PdI + PdA + PdO$$

2.6. Kontribusi

Kontribusi artinya sumbangan atau bagian. Kontribusi pendapatan usaha pengolahan sagu terhadap pendapatan keluarga adalah besarnya

sumbangan pendapatan usaha pengolahan sagu

terhadap keseluruhan pendapatan keluarga.

Besarnya kontribusi dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} & \text{Kontribusi pendapatan} \\ &= \frac{\text{pendapatan ibu}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\% \end{aligned}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden (pelakuusaha) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi dan responden dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Lokasi penelitian yang dipilih Kampung Tola Kecamatan Tabukan Utara, karena di kampung usaha

pengolahan sagu dilakukan dengan rutin dan sudah menjadi mata pencaharian bagi ibu rumahtangga. Banyaknya responden 15 orang ibu rumahtangga sebagai pelaku usaha, dan dari 15 responden hanya 10 orang yang diambil sebagai sampel

3.3 Konsep Pengukuran Variabel

- a. Jumlah produksi hasil olahan sagu dalam kurun waktu tertentu

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus pendapatan keluarga, pendapatan usaha pengolahan sagu dan kontribusi pendapatan pedagang kue sagu, masing-masing dengan rumus sebagai berikut :

Total Pendapatan Keluarga = Pendapatan (PdB) + Pendapatan Ibu (PdI) + Pendapatan Anggota keluarga lain (PdA)

Pendapatan Ibu dalam hal ini adalah pendapatan yang diperoleh sebagai pengusaha bahan olahan sagu.

Pendapatan = Pendapatan dari Usaha Olahan Sagu = Total Penerimaan Usaha Olahan Sagu – Total Biaya Pengolahan Sagu

- b. Harga Produk olahan dalam satuan kemasan tertentu

- b. Biaya Variabel
 - Biaya Bahan Baku (Rp)
 - Biaya Peralatan Dan Perlengkapan (Rp)
 - Biaya Tenaga Kerja (Rp)
 - Biaya Transportasi (Rp)

- c. Biaya Tetap
 - Bahan Baku (Rp)
 - Bahan Tambahan (Rp)

Kontribusi pendapatan dari usaha olahan sagu

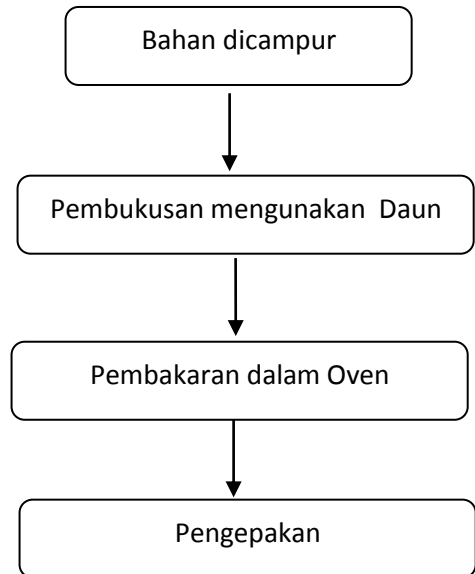
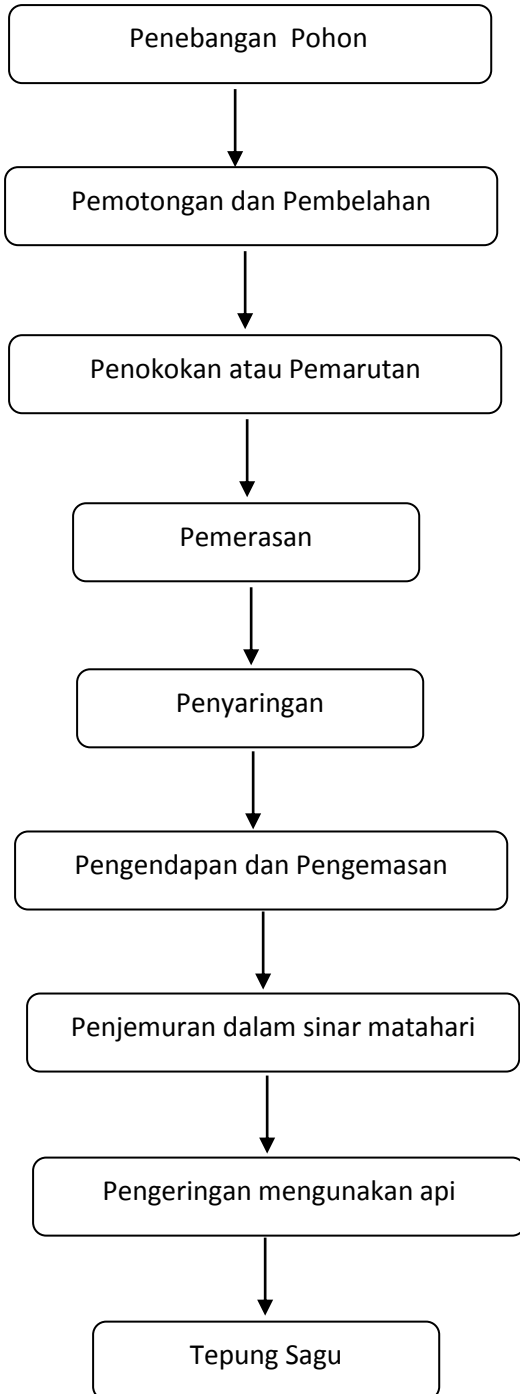
$$\text{Kontribusi Pendapatan} = \frac{\text{pendapatan ibu}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama empat bulan sejak bulan April 2013 sampai dengan bulan Juli 2013, sejak persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di kampung Tola kecamatan Tabukan Utara.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengolahan sagu sampai dengan produksi sebagai berikut



Pada dasarnya tepung sagu dibuat dari empelur batang sagu, tahapan proses secara umum meliputi : penebangan pohon, pemotongan dan pembelahan, menggunakan alat yang sederhana seperti parang atau kampak. Selanjutnya batang sagu dibersihkan dipotong sampai beberapa potongan, penokokan atau pamarutan, untuk menghancurkan empelur sagu, pemerasan, dilakukan dengan menggunakan tangan, dibantu dengan penyiraman air.

Tepung yang diperoleh dari cara tradisional yang masih basah, dan biasanya dikemas dalam anyaman yang terbuat dari daun sagu, dalam bahasa sangihe disebut “*Kalumpuhe* “ Sagu yang sudah dikemas kemudian disimpan dalam jangka waktu tertentu, sebagai

persediaan pangan rumah tangga, dan sebagian lagi di jual.

Proses pembuatan pengolahan sagu adalah pertama sagu dijemur dalam sinar matahari yang cukup, setelah dijemur dikeringkan lagi dengan menggunakan perapian sampai betul-betul menjadi tepung sagu, kemudian tepung sagu dicampur dengan bahan yang sudah tersedia.

Pengolahan sagu sebagai kue-kue, bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi sendiri tetapi sebagai salah satu mata pencaharian beberapa keluarga. Usaha pengolahan sagu ini banyak terdapat di Kampung Tola, Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Rekapitulasi Total Biaya Penyusutan

Responden	Total Biaya
1.	5.416,7
2.	3.597,15
3.	5.789,6
4.	5.497,3
5.	4.719,1
6.	5.173,6
7.	6.717,5
8.	6.517
9.	5.274
10.	6.509,5
Total	45.005,27

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa Total penyusutan sebesar Rp.45.005,27

Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Produksi Sagu Per 1 kali produksi dan pendapatan lain – lain per bulan

Penerimaan	3.466.500,00
Produksi sagu	2.642.000,00
Biaya Produksi	
<i>Pendapatan rata-rata</i>	824.500,00
<i>Penerimaan Usaha lain (PNS,Sopir,Buruh bangunan)</i>	9.800.000,00
<i>Penerimaan Hasil Kelapa dan Pala</i>	14.550.000,00
<i>Biaya Produksi</i>	1.950.000,00
<i>Pendapatan rata-rata</i>	12.600.000,00
Total Pendapatan	45.624.500,00

Sumber : diolah dari data primer 2013

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Kontribusi pendapatan industri pengolahan sagu terhadap pendapatan keluarga di kampung Tola sebesar 61,41 %

Saran

Diharapkan kepada Instansi terkait agar kiranya dapat memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada pelaku usaha

pengolahan sagu demi pengembangan usaha Pengolahan sagu demi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di kampung Tola serta demi Kabupaten Kepulauan Sangihe yang sejahtera dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons J.B. Sagu Mendukung Katahanan Pangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku (BPTP) 2011
- Bambang S. 1992. Biaya Produksi Penerbit Rineke Cipta
- Biro Pusat Statistik (1993) Pengertian Industri
- Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia 2007 Tanaman Sagu Sebagai Sumber Energi Alternatif
- Dewi,R.K. 2009 Pengelolaan Sagu Penerbit P.T. National Timber Forest Product, Selat Panjang Papua
- Kurnia. F 1991 Seminar Penelitian dan Pengembangan Sagu
- Metroxylom 1991 Tanaman Sagu Penerbit P.T. Agromedia Pustaka Jakarta
- Maulana A. 2011 Pengelolaan Perkebunan Sagu Penerbit P.T. National Sago Selat Panjang Riau
- Mubyarto 1989 Pengantar Agroindustri, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Raharja.P. 2000, Teori Ekonomi Mikro Konsep Biaya Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Mankiw.G, 2012 Pengantar Ekonomi Mikro Pendapatan dan Biaya Penerbit Salemba Empat Jakarta Selatan 2012
- Simatupang,P. 1990 Pengembangan Agroindustri Sebagai Pengerak Pembangunan Desa Pusat Penelitian Ekonomi Bogor
- Sukirno.S. 2000, Pengantar Teori Mikro Ekonomi Defenisi Keuntungan Penerbit .P.T. Raja Grafindo Jakarta 2000
- Soekartiwi. 2001. Pengantar Agroindustri. Penerbit Raja Grafindo Persada , Jakarta
- Soekartawi, 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya.Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Subagyo, 2006 Metode Penelitian Dalam Teori dan Paktek.Penerbit PT. Asdi Mahasatya, Jakarta